

## PEMBERIAN PMT DENGAN BAHAN LOKAL PADA BALITA DENGAN MASALAH GIZI DI KABUPATEN ENREKANG

Nur Laela<sup>1</sup>, Asma Sukarta<sup>2</sup>, ST.Nurbaya<sup>3</sup>, Fitriani<sup>4</sup>, Ibrahim<sup>5\*</sup>, Kassaming<sup>6</sup>, Roni<sup>7\*</sup>

<sup>1,7</sup>Keperawatan dan Kebidanan, Sarjana Kebidanan, Itkes Muhammadiyah Sidrap, Sidrap, Indonesia

<sup>2,3,4</sup> Keperawatan dan Kebidanan, Profesi bidanan, Itkes Muhammadiyah Sidrap, Sidrap, Indonesia

<sup>5,6</sup> Tekhnologi Kesehatan dan Sains, Administrasi Kesehatan, Itkes Muhammadiyah Sidrap, Sidrap, Indonesia

*e-mail:* <sup>1</sup>elha1338@gmail.com<sup>2\*</sup>, Asmasukarta@gmail.com

### Abstrak

Kurang gizi dan stunting merupakan dua masalah yang saling berhubungan. Stunting pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja. prioritas masalah yang ditemukan yaitu tingginya angka kejadian stunting dengan data hasil pengkajian awal ditemukan 25 anak yang mengalami stunting, solusi yang di tawarkan dalam penyelesaian masalah tersebut yaitu Pemberian Makanan Tambahan ( PMT ) yang diberikan kepada balita stunting berupa PMT bubur kacang hijau selama 10 hari berturut-turut, Dari hasil intervensi yang telah dilakukan dengan pemberian bubur kacang hijau selama 10 hari berturut-turut yaitu terdapat perbedaan berat badan dan panjang atau tinggi badan sebelum pemberian bubur kacang hijau dan setelah pemberian bubur kacang hijau dengan adanya perubahan peningkatan di masing-masing individu yaitu dari 25 Anak yang mengalami Stunting setelah diberikan bubur kacang hijau selama 10 hari berturut – turut dan terpantau, didapatkan hasil adanya peningkatan berat badan dan peningkatan tinggi/panjang badan sebanyak 12 anak (40%). Dan sebanyak 11 anak (42,3) yang hanya mengalami peningkatan berat badan serta 2 orang anak yang dinyatakan sembuh dari stunting.

**Kata Kunci:** Balita, Bubur Kacang Hijau, Bahan Lokal, PMT, Stunting

### Abstract

Malnutrition and stunting are two interrelated problems. Stunting in children is the impact of nutrient deficiencies during the first thousand days of life. This causes an irreversible disturbance of the child's physical development, thus causing a decrease in cognitive and motor skills and a decrease in work performance. the priority problems found are the high incidence of stunting with data from the results of the initial assessment found 25 children experiencing stunting, the solutions offered in solving the problem, 2. Provision of Supplementary Food (PMT) given to stunted toddlers in the form of PMT green bean porridge for 10 consecutive days, with the intervention of giving mung bean porridge. From the results of the intervention that was carried out by giving mung bean porridge for 10 consecutive days, the result was that there were differences in body weight and length or height before giving mung bean porridge and after giving porridge mung bean with an increase in changes in each individual, namely from 25 children who experienced stunting after being given mung bean porridge for 10 consecutive days and monitored, the results obtained were an increase in body weight and an increase in height/length in 12 children (40% ). And as many as 11 children (42.3) who only experienced weight gain and 2 children who were declared cured of stunting.

**Keywords:** Toddler, Mung Bean Porridge, Local Ingredients, PMT, Stunting

### PENDAHULUAN

Masalah kurang gizi dan stunting merupakan dua masalah yang saling berhubungan. Stunting pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja. Anak stunting memiliki rerata skor Intelligence Quotient (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan rerata skor IQ pada anak normal. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa. prioritas masalah yang ditemukan yaitu tingginya angka kejadian stunting dengan data hasil pengkajian awal ditemukan 25 anak yang mengalami stunting, solusi yang di tawarkan dalam penyelesaian masalah tersebut, Pemberian Makanan Tambahan ( PMT ) yang diberikan kepada balita stunting berupa PMT bubur kacang ijo selama 10 hari berturut-turut, dengan intervensi pemberian bubur kacang hijau diharapkan dapat

peningkatan Berat Badan (BB) anak dan peningkatan Tinggi Badan (TB) anak sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting.

## METODE

Pemberian PMT pada bayi/balita Stunting berupa pemberian bubur kacang ijo setiap harinya. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Pamaroan dan Lamba selama 10 hari pada tanggal 2 Mei s/d 11 Mei 2023. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh pemberian makanan tambahan lokal bubur kacang hijau terhadap peningkatan status gizi anak balita. Hal tersebut didukung oleh teori Almatser (2011) dalam penelitian Merryana (2013) menjelaskan bahwa pada umumnya masalah gizi kurang disebabkan oleh kurangnya ketersediaan pangan, kemiskinan, sanitasi lingkungan yang buruk, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi menu seimbang dan kesehatan penanggulangan masalah gizi perlu dilakukan secara terpadu antar departemen dan kelompok profesi, melalui upaya-upaya peningkatan pengadaan pangan, penganekaragaman produksi dan konsumsi pangan, peningkatan status sosial ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat, serta meningkatkan teknologi pangan. Dari beberapa hal yang telah diuraikan dapat memperoleh perbaikan pola konsumsi pangan masyarakat yang beranekaragam seimbang dalam perbaikan mutu gizi.

Dampak dari rendahnya status gizi tentu sangat berdampak pada kualitas sumber daya manusia karena status gizi mempengaruhi kecerdasan, daya tahan tubuh terhadap penyakit, dan kematian bayi serta beberapa kasus lainnya terkait dengan gizi. Intervensi yang telah dilakukan oleh pihak Puskesmas maupun kader-kader posyandu sudah cukup baik namun ada baiknya perlu di tingkatkan lagi seperti: pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada balita dengan gizi kurang lebih ditingkatkan lagi frekuensi pemberiannya, pelaksanaan surveilans dan pembinaan gizi masyarakat harus di tingkatkan lagi seperti: memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu yang memiliki balita terkait kewajiban membawa balita mereka untuk dilakukan penimbangan berkala di posyandu-posyandu rutin setiap satu bulan guna mengetahui status gizi balita sehingga hal tersebut dapat terus terpantau., dan memberikan penyuluhan tentang gizi seimbang (Nilakesuma et al., 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemberian PMT pada bayi/balita Stunting dengan bubur kacang ijo setiap harinya, yang terlaksana selama 10 hari mendapatkan hasil peningkatan BB pada bayi/balita setelah mengkonsumsi bubur kacang ijo rutin setiap harinya secara rutin dan terpantau.



Gambar 1 Pemberian Bubur kacang Ijo pada balita

Pemberian Makanan Tambahan ( PMT ) pada bayi/balita Stunting

- Sasaran : Bayi dan balita stunting sebanyak 25 orang
- Waktu : 2 Mei 2023 s/d 11 Mei 2023
- Tempat : Dusun Lamba dan Dusun Pangmaroan
- Jenis PMT : Bubur kacang hijau yang bahannya terdiri dari kacang hijau, gula merah dan santan kelapa
- Hasil yang dicapai :

Dari 25 Anak yang mengalami Stunting setelah diberikan bubur kacang hijau selama 10 hari berturut – turut dan terpantau, didapatkan hasil adanya peningkatan berat badan dan peningkatan tinggi/panjang badan sebanyak 12 anak (40%). Dan sebanyak 11 anak (42,3) yang hanya mengalami peningkatan berat badan serta 2 orang anak yang dinyatakan sembuh dari stunting.

Hasil intervensi yang telah dilakukan sejalan dengan hasil Penelitian KH.Hosang (2017) tentang status gizi anak balita bahwa anak usia 12-24 bulan berada pada masa perkembangan kritis terutama pada perkembangan otak, sehingga membutuhkan makanan yang baik namun, karena berbagai masalah mengakibatkan timbulnya masalah gizi pada anak (Hosang et al., 2017). Sebuah penelitian mengenai pengaruh terhadap status gizi balita yang menganalisis umur anak, jenis kelamin, usia orang tua, pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan lamanya menyusui juga menemukan hasil bahwa pendapatan orang tua merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap status gizi anak balita. Gizi balita dikatakan baik jika terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan mental balita dimana kondisi status gizi balita dapat di pengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi. Pemberian makanan tambahan local berupa bubur kacang hijau yang menunjukkan hasil mayoritas balita bahwa telah mencapai hasil status gizi yang normal, dibanding balita yang berstatus gizi kurang.

### Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

**Tabel 1 Hasil Kegiatan Pemberian PMT dengan Bahan Lokal Pada Balita dengan Masalah gizi di Kabupaten Enrekang**

Status Anak	Hasil Kegiatan PMT						Jumlah	
	Peningkatan Berat Badan		Peningkatan Berat Badan dan tinggi/panjang badan		Sembuh dari Stunting			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Stunting	11	42,3	12	40	2	7,7	25	100
Total	11	42,3	12	40	2	7,7	25	100

**Tabel 1.** menjelaskan bahwa dari 25 Anak yang mengalami Stunting setelah diberikan bubur kacang hijau selama 10 hari berturut – turut dan terpantau, didapatkan hasil adanya peningkatan berat badan dan peningkatan tinggi/panjang badan sebanyak 12 anak (40%). Dan sebanyak 11 anak (42,3) yang hanya mengalami peningkatan berat badan serta 2 orang anak yang dinyatakan sembuh dari stunting.



Gambar 1. Penjelasan kepada orang tua terkait intervensi pemberian bubur kacang ijo yang akan dilakukan pada balita sebanyak 25 orang

UMUR	02/05/2023		11/05/2023		NET	
	BB (Kg)	TB (Cm)	BB (Kg)	TB (Cm)	BB (Kg)	TB (Cm)
34	10,5	83,8	10,2	83,8	-0,3	0
40	11,5	87	11,7	87	0,2	0
15	7,8	89,3	7,8	89,3	0	0
37	10,5	85,5	10,7	85,9	0,2	0,4
18	8,4	71,5	8	71,5	-0,4	0
56	14,5	95,8	14,3	95,8	-0,2	0
41	12	87,8	12,3	87,8	0,3	0
43	12	96,5	12,3	96,5	0,3	0
37	11,4	86,9	11,5	86,2	0,1	0,3
29	10,7	83,4	10,9	83,5	0,2	0,1
49	12,5	93,2	13,2	93,4	0,7	0,2
36	8,7	81,5	9,1	81,5	0,4	0
29	9,7	81,1	10	81,4	0,3	0,3
28	10,7	79,4	11,1	79,6	0,4	0,2
19	10,1	78,6	10,4	78,8	0,3	0,2
13	8,2	75,8	8,5	75,8	0,3	0
32	9,8	84	10	84	0,2	0
54	11,2	91,3	11,7	91,7	0,5	0,4
46	10,7	87,3	11,1	87,3	0,4	0
14	9,8	85,2	10,2	85,6	0,4	0,4
	<b>∑</b>	<b>∑</b>	<b>0</b>	<b>A</b>	<b>H</b>	
45	12,1	92,3	13,2	92,5	1,1	0,2
59	15	100	15,3	100	0,3	0
6	6,1	62,4	6,2	62,4	0,1	0
55	13,4	93,8	14	93,9	0,6	0,1
56	13,4	93,3	13,6	93,7	0,2	0,4

Gambar 2. data Berat Badan dan Tinggi Badan Balita Stunting sebelum dan setelah diberi buur kacang ijo.

## SIMPULAN

Dari hasil intervensi yang telah dilakukan dengan pemberian bubur kacang ijo selama 10 hari berturut-turut didapat hasil yaitu terdapat perbedaan berat badan dan panjang atau tinggi badan sebelum pemberian bubur kacang hijau dan setelah pemberian bubur kacang hijau dengan adanya perubahan peningkatan di masing-masing individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Data profil UPT Puskesmas Sumbang , Kabupaten Enrekang 2023
- Djauhari, T. 2017. Gizi dan 1000 hpk. Sainatika medika, 13, 125-133. Endang, N., Mulyana, M., Ekowati, V. I.,
- Ekowati, V. I. & Avi, M. 2013. Inventarisasi makanan tradisional jawa serta alternatif pengembangannya.
- Handayani, L., Mulasari, S. A. & Nurdianis, N. 2008. Evaluasi program pemberian makanan tambahan anak balita. Jurnal manajemen pelayanan kesehatan, 11, 21-26.
- Hardiansyah, M. & i dewa nyoman supariasa, m. 2016. Ilmu gizi teori & aplikasi, jakarta, buku kedokteran egc.
- Hosang, K H., Umboh, A. & Lestari, h. 2017. Hubungan pemberian makanan tambahan terhadap perubahan status gizi anak balita gizi kurang di kota manado. E- clinic, 5
- Kusumaningsih, T. P. 2012. Hubungan antara pemberian makanan pendamping asi dengan status gizi pada bayi usia 6–12 bulan di desa gogik kecamatan ungaran barat. Jurnal komunikasi kesehatan (edisi 4), 3.
- Merryana, A. & Vita, K. 2013. Pola asuh makan pada balita dengan status gizi kurang di jawa timur, jawa tengah dan kalimantan tengah, tahun 2011 (feeding pattern for under five children with malnutrition status in east java, west java, and central kalimantan, year 2011). Buletin penelitian sistem kesehatan, 16, 185-193.
- Nilakesuma, A., Jurnalis, Y. D. & Rusjdi, S. R. 2015. Hubungan status gizi bayi dengan pemberian asi eksklusif, tingkat pendidikan ibu dan status ekonomi keluarga di wilayah kerja puskesmas padang pasir. Jurnal kesehatan andalas,